

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan subjek yang berada pada siswa kelas IV yang berada di sekolah dasar yang terletak di kecamatan Sukasari Bandung Bandung. Metode yang cocok digunakan saat melakukan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan penelitian data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Menurut Arikunto (2011, hlm. 20) penelitian yang menggunakan ancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:

1. Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuh kembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidikan dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

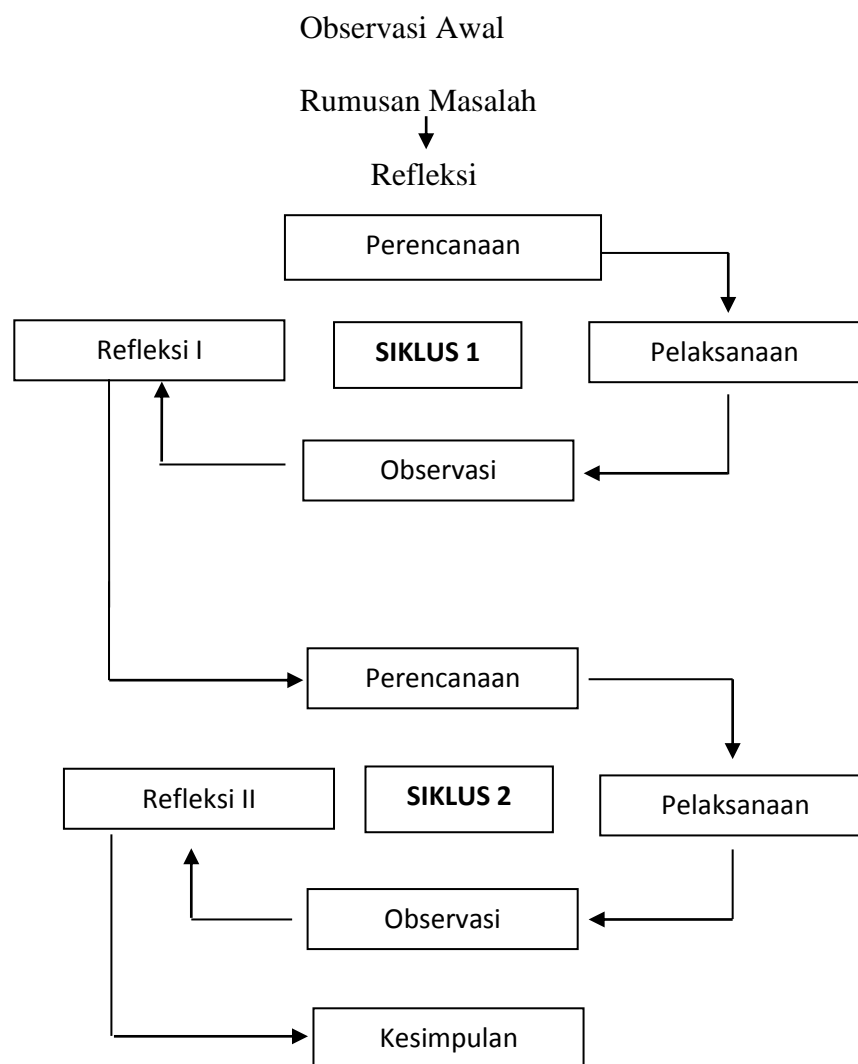
Adapun manfaat yang diraih dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran kelas, antara lain mencakup :

1. Inovasi
2. Pengembangan kurikulum ditingkat regional atau nasional
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan

#### **B. Desain Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart (dalam Suyadi, 2010, hlm.

21) menurutnya PTK adalah pencermeratan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan metode merefleksi diri dan perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral refleksi atau model spiral. Penelitian tindakan kelas dimulai dengan langkah berikut : rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ada tahap-tahap dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu:



**Gambar 3.1**

**Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK adaptasi Suyadi (2010)**

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK ada kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah.

1) Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam menyusun PTK adalah melakukan identifikasi permasalahan. Identifikasi ini seperti diagnosis yang dilakukan dokter kepada pasiennya. Identifikasi yang tepat akan mengarahkan pada hasil penelitian yang akan meningkatkan pembelajaran dan jika identifikasi salah maka penelitian menjadi sia-sia, disamping memboroskan biaya. Cara untuk mengidentifikasi masalah agar tepat sasaran, yaitu :

- a) Masalah harus riil, masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dirasakan, didengar secara langsung oleh guru.
- b) Masalah harus problematik, permasalahan yang bersifat problematik adalah permasalahan yang bisa dipecahkan oleh guru, mendapat dukungan literatur yang memadai dan ada kewenangan untuk mengatasinya secara penuh.
- c) Manfaatnya Jelas, hasil penelitian harus bermanfaat jelas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi atau mendiagnosis masalah.
- d) Masalah harus fleksibel, masalah yang hendak diteliti harus bisa diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, tenaga, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak dikelas. Harus diingat bahwa pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Ketika menulis

laporan, peneliti tidak perlu menuliskan apa yang direncanakan sebagaimana pada tahap I, tetapi langsung menuliskan apa yang dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan

Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud adalah pengumpulan data. Pada langkah ini, penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, dan alat atau instrument pengumpulan data (angket/wawancara/observasi dll). Disini diperlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa berkaitan dengan tindakan guru.

d. Tahap Refleksi

Tahap keempat atau tahap terakhir dalam PTK adalah refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti seolah memantulkan penglihatannya kecermin sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangan.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas atau PTK dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yang beralamatkan JL. Sarirasa Blok IV di kecamatan Sukasari kota Bandung. Di sekolah ini ada 18 rombongan belajar (rombel) dan memiliki ruangan kelas yang banyak dan juga memadai. Sekolah ini memiliki 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 4 kamar mandi, 1 kantin dan 1 mushola. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 atau kurtilas tetapi untuk kelas VI dan III masih menggunakan KTSP 2006. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini adalah *drumband* dan juga angklung.

### D. Subjek Penelitian

Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas IV-A dengan jumlah 39 siswa dari 15 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Dari keseluruhan siswa ada beberapa siswa yang kurang aktif, lebih suka untuk diam dan malu-mau untuk berbicara, ada juga siswa yang terlalu ingin diperhatikan sehingga mengganggu pelajaran. Kelas IV-A para siswanya memiliki latar belakang keluarga berbeda dari dosen hingga pedagang.

### **E. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2015. Selama kurang lebih 3 bulan dan tidak mengganggu pembelajaran sehingga penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran.

### **F. Instrument Penelitian**

Instrumen utama pada penelitian ini adalah diri peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian berdasarkan respon siswa atau data-data yang ditemukan. Setelah menentukan fokus penelitian dikembangkan instrumen penelitian untuk melengkapi dan membandingkan data sebagai berikut:

#### 1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen yang digunakan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan untuk sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. RPP juga digunakan agar pembelajaran tersusun secara sistematis dan terarah.

#### 2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Instrumen pengungkap data penelitian ini berupa:

a. Data peningkatan proses pembelajaran penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan siswa di sekolah dasar

b. Melalui lembar non tes:

1) Instrumen non tes

a) Lembar observasi siswa

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati aktifitas belajar siswa maupun guru selama kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model NHT.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa hasil yang didapatkan di lapangan. Catatan lapangan membantu pengamat melengkapi, menjelaskan data dari pengamat dan catatan pengamat lalu ditriangulasi oleh hasil-hasil individu.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil dari pengumpulan data berupa foto – foto dan video.

### G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas. Berikut tahap penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc taggart :

1. Tahap pendahuluan (Pra penelitian)

a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai keaktifan siswa pada saat pembelajaran atau objek penelitian yang terdiri dari tempat, orang dan aktivitas di kelas yang akan dijadikan subjek penelitian

b. Identifikasi Masalah

Kegiatan identifikasi dilakukan untuk mencatat respon-respon atau data selama proses observasi, melakukan wawancara keadaan kelas dan siswa kepada guru yang bersangkutan, menentukan fokus permasalahan, menentukan solusi, menentukan rencana pembelajaran.

2. Perencana Tindakan

Setelah mengidentifikasi masalah dan menemukan alternatif pemecahan masalahnya, selanjutnya peneliti merencanakan perilaku atau tindakan yang akan dilakukan, di antaranya meliputi:

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disiapkan pada proses pembelajaran
- b. Menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP sesuai dengan kurikulum 2013 yang menggunakan model *Numbered heads together*
- c. Menyusun instrumen penelitian sebagai pengumpul data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi keaktifan belajar siswa, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.
- d. mengkonsultasikan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- e. Menyiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan proses pembelajaran.

- f. Mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan seperti lembar evaluasi, kriteria penilaian, dan kunci jawaban.
- g. Membuat daftar kelompok belajar siswa dengan karakteristik kemampuan anggota yang heterogen.
- h. Menyiapkan *reward* berupa bintang bagi kelompok yang paling aktif dan mendapatkan skor tertinggi.
- i. Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu :

- a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari satu kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa.
- b. Setiap anggota kelompok diberi ikat kepala yang sudah bertuliskan nomor dan warna yang berbeda.
- c. Guru memberikan lembar masalah agar para siswa bekerja sama dan memberikan pendapat atau ide masing-masing lalu memilih jawaban terbaik yang akan dijadikan jawaban kelompok.
- d. Guru memanggil nomor dan semua siswa yang bernomor tersebut mengacungkan tangannya lalu menjawab masalah yang telah diberikan.
- e. Mengerjakan lembar evaluasi

### 4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh beberapa observer yang mengikuti jalannya proses pembelajaran yang pelaksanaannya bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan penelitian.

### 5. Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan, observasi yang merupakan pengumpulan hasil penelitian gabungan antara peneliti dengan observer dan temuan dilapangan. Refleksi merupakan gambaran pengamatan melalui tindakan yang telah dianalisis.

## H. Perencanaan dan Uji Keabsahan Data

Untuk analisis dan intrerpretasi data kualitatif, Miles dan Huberman (dalam Koshy, 2005, hlm 113) menyarankan sebuah model yang dapat membantu anda memakai data dan berbagai interpretasi dengan pembaca. Mereka mendefinisikan analisis data sebagai terdiri atas tiga arus aktivitas yang bersamaan: reduksi data, pemanjangan data dan penarikan.

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168) ada beberapa bentuk validasi data yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. *Triangulasi Data*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra penelitian lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
2. *Member check* , yakni memeriksa kebalikan keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (Kepala sekolah, guru teman sejawat, siswa, orang tua dll)
3. *Expert Opinion*, yaitu dengan meminta nasihat para pakar, dalam hal ini dosen pembimbing yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian anda dan memberikan arahan terhadap masalah penelitian.

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah korelasinya suatu data berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang peserta didik dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan.

Data hasil tes dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Penskoran terhadap jawaban peserta didik

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik adalah tes uraian bebas dengan bobot soal: 30, 30, 10, 20, 10. Sehingga skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100



Mencari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik melalui rumus yang diadaptasi dari Sudjana, N. (2012, hlm. 109)

$$R = \frac{\sum x}{\sum y}$$

Keterangan:

R = nilai rata-rata peserta didik

$\sum x$  = jumlah skor peserta didik

$\sum y$  = jumlah peserta didik

Tabel

Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	85 – 100
Baik	70 - 84
Cukup	60 – 69
Kurang	50 – 59
Kurang Sekali	➤ 50

(Sumber: Depdiknas, 2006)

1. Mengitung persentase ketuntasan belajar peserta didik yang lulus di kelas V dengan rumus:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase peserta didik yang lulus

$\sum P$  = jumlah peserta didik yang lulus

$\sum N$  = jumlah seluruh peserta didik

2. Pengolahan data keaktifan

Penilaian keaktifan dalam penelitian ini diberikan skala sikap pada pengamatannya. Skala sikap yang digunakan jika dari indikator keaktifan dilakukan peserta didik diberikan tanda centang (✓) pada kolom ya, begitu pula sebaliknya jika dari indikator keaktifan tidak dilakukan peserta didik

diberikan tanda centang (√) pada kolom tidak. Indikator keaktifan berjumlah 10, jadi skor tertinggi adalah 10. Untuk mengetahui skor rata-rata dari pencapaian keaktifan belajar peserta didik digunakan rumus:

$$\%K = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

% K = persentase dari keaktifan belajar peserta didik

$\sum x$  = total perolehan tanda centang pada kolom ya

Y = skor maksimal aspek keaktifan belajar peserta didik (10)